

**PENGARUH STRUKTUR KALIMAT BAHASA TORAJA TERHADAP PENGGUNAAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI 179 BAKU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Harsia

Universitas Cokroaminoto Palopo
harsia1945@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan: (i) pengaruh kalimat bahasa Toraja terhadap kemampuan analitik, sintetik, dan matching bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 179 Baku di Kabupaten Luwu Timur; (ii) implikasi pemerolehan bahasa Toraja dan pemerolehan bahasa Indonesia terhadap pengajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 179 Baku di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan analitik, sintetik, dan matching. Analitik, sintetik, dan matching yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan pengkajian terhadap beberapa satuan dari bahasa Toraja dan bahasa Indonesia dengan memilah satuan bahasa tersebut secara terpisah serta mencocokkan satuan kedua bahasa tersebut, baik persamaan maupun perbedaannya. Kemudian menyelidiki dan menarik kesimpulan dari satuan yang terpisah itu secara holistik (Selinger, 1989). Di antara satuan bahasa yang diteliti dalam penelitian ini adalah satuan sintaksis berupa kalimat siswa SD kelas V. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh struktur kalimat bahasa Toraja terhadap kemampuan analitik, sintetik, dan matching bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 179 Baku di Kabupaten Luwu Timur ditunjukkan dengan penggunaan struktur kalimat bahasa Toraja dan bahasa Indonesia secara timbal-balik. Baik penggunaan struktur kalimat bahasa Toraja yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia. Jenis kalimat yang digunakan responden dalam karangannya adalah kalimat tanya, kalimat penyangkalan seperti kata ingkar tidak (semua responden pada umumnya mampu menggunakan kata ingkar tidak), sebagian besar responden menggunakan kalimat majemuk dalam karangan kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan kalimat pasif dan aktif dalam karangannya kurang sesuai dengan kaidah bahasa kedua (bahasa Indonesia). Implikasi pemerolehan bahasa Toraja dan pemerolehan bahasa Indonesia terhadap pengajaran bahasa Indonesia (mengenai struktur kalimat) di sekolah terjadi kesenjangan di antara bahasa Toraja dan bahasa Indonesia artinya bahwa pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Toraja responden, baik dari segi kaidah maupun dari segi aksennya. Saran (1) Perlu dibina hubungan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru agar pendidikan anak usia SD kelas V, khususnya dalam pembelajaran bahasa Toraja dan bahasa Indonesia dapat dilaksanakan secara optimal, dan (2) Perlu penelitian lebih lanjut tentang penggunaan bahasa Toraja dan bahasa Indonesia khususnya bahasa siswa pada usia 10-11 tahun atau usia SD kelas V. Kata Kunci: pengaruh, struktur, kalimat, bahasa pertama, bahasa kedua

PENDAHULUAN

Bahasa daerah adalah bahasa ibu bagi kebanyakan masyarakat di Indonesia, khususnya masyarakat di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur sebagai wilayah transmigrasi “Indonesia Mini” yang di dalamnya hidup berdampingan beberapa suku dan bahasa daerah yang berbeda seperti bahasa Bugis, Toraja, Jawa, dan bahasa Bali. Walaupun berbeda suku dan bahasa daerah namun dapat dipersatukan melalui bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi mereka (Harsia, 2018:1). Berdasarkan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36 dinyatakan bahwa bahasa yang dipelihara baik-baik oleh masyarakatnya akan dipelihara dan dihormati oleh negara (Pasmidi, 1998:68).

Pelestarian suatu bahasa dapat dilaksanakan dengan bermacam cara. Salah satu di antaranya melalui pendidikan secara formal sedini mungkin, yaitu mengajarkan bahasa daerah sejak SD, itu memberi warna terhadap penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua bagi siswa.

Ada perbedaan yang mencolok antara bahasa Indonesia (BI) dan bahasa Daerah (BD) bagi siswa, yaitu BI pada umumnya merupakan bahasa kedua (B2) bagi kebanyakan siswa di suatu provinsi atau

kabupaten. Tujuan pokok dan utama pengajaran kedua bahasa itu pun berbeda: BI bertujuan agar siswa terampil ber-BI untuk berbagai keperluan dan kemudian bersikap positif terhadap BI; BD bertujuan terutama untuk melestarikan bahasa dan budaya masyarakat tutur BD tersebut. Ditambah lagi: alokasi waktu untuk BI bisa tiga atau empat kali lipat BD (yang hanya dua jam/minggu). Implikasinya adalah silabus, dan pengorganisasiannya, harus berbeda: silabus BD harus lebih ramping daripada silabus BI, pragmatik harus lebih menonjol ketimbang materi yang formal (gramatikal, kosakata) dengan ranah-ranah penggunaan yang lebih ke wilayah “budaya” daerah (Sumarsono, 1997:84).

Telah merupakan keyakinan umum bahwa pemerolehan bahasa kedua sangat kuat dipengaruhi oleh bahasa pertama sang pembelajar. Dukungan yang paling jelas terhadap keyakinan ini muncul dari aksen ‘Asing’ dalam ujaran bahasa kedua sang pembelajar. Misalnya: kalau orang Toraja berbahasa Indonesia, maka bahasa Indonesiannya beraksen Toraja. Contoh dalam bidang sintaksis yaitu kalimat-kalimat yang merupakan kalimat bahasa Indonesia untuk pola kalimat B1 (bahasa ibu/pertama): Di sini, umumnya wanita yang melaksanakan pekerjaan menanam padi. (B1/Bahasa Toraja: *Manaq baine mantanan pare inde te* ‘Umumnya wanita bertanam padi di sini ini’ (Salombe, 1982:66).

Berkenaan dengan hal tersebut, penelitian ini membahas “Pengaruh Struktur Bahasa Toraja terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 174 Baku di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur”. Hal-hal yang mendasari penelitian ini adalah sebagian besar siswa kelas V SDN 174 Baku SD di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu faktor yang memengaruhi hal itu terjadi karena pada umumnya siswa ketika di lingkungan rumahnya berbahasa bahasa Toraja. Kecamatan Tomoni Timur memang merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Luwu Timur yang penduduknya mayoritas masyarakat transmigrasi, baik transmigrasi umum maupun transmigrasi swakarsa.

Dalam penelitian ini tidak semata-mata bertujuan memperlihatkan hasil pemerolehan berupa input atau output yang dinyatakan dengan jumlah atau frekuensi data, melainkan perubahan dalam lintasan proses pemerolehan (bagian dari *language processor*). Prosesor-bahasa yaitu bagian dari otak manusia, sistem motorik, persepsi, dan aparat yang sesuai untuk pengolahan bahasa-tidak hanya mampu menghasilkan bahasa dan memahami tetapi juga menyesuaikan produksi bahasa dan pemahaman terhadap materi linguistik tertentu (Klein, 1988:39). Seperti yang diuraikan Klein (1988:6): *language processor* yakni *learner’s faculty of producing and comprehending utterance in a given context*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bahasa Toraja terhadap kemampuan analitik, sintetik, dan *matching* bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 174 Baku di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur?
2. Bagaimana kemampuan menulis jenis kalimat siswa kelas V SDN 174 Baku di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur?
3. Bagaimana implikasi pemerolehan bahasa Toraja dan pemerolehan bahasa Indonesia terhadap pengajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 174 Baku di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur?

Dalam kaitan dengan penelitian ini, mengenai persamaan dan perbedaan struktur bahasa Toraja dengan struktur bahasa Indonesia. Diuraikan sebagai berikut:

Pola kalimat aktif: *Unnalanaq pare dao mai alaiṅ* ‘Mengambil-saya padi dari lumbung’. Pola kalimat bahasa Toraja (PSO) (Salombe, 1988:69). ‘Saya mengambil padi dari atas lumbung’. Pola kalimat bahasa Indonesia (SPO).

METODOLOGI

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif (penelitian kualitatif) dengan menggunakan pendekatan analitik, sintetik, dan *matching*. Di antara satuan bahasa yang diteliti dalam penelitian ini adalah satuan sintaksis berupa kalimat dan klausa siswa kelas V SDN 174 Baku.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, yaitu (1) struktur bahasa Toraja, (2) penggunaan bahasa Indonesia yang terdiri atas (a) kemampuan *analitik*, *sintetik*, *matching* bahasa Toraja dan bahasa Indonesia, dan (3) implikasi pemerolehan bahasa Toraja dan pemerolehan bahasa Indonesia terhadap pengajaran bahasa Indonesia.

3. Desain Penelitian

Penelitian ini didesain dengan rancangan penelitian deskriptif atau kualitatif yang berusaha mengamati melalui penjarangan data mengenai struktur bahasa Toraja dan penggunaan bahasa Indonesia.

Data struktur bahasa Toraja dijamin melalui tes karangan, tes wacana bahasa Indonesia, dan tes wacana bahasa Toraja. Dari hasil penjarangan melalui ketiga tes tersebut, maka dianalisis dengan teknik deskripsi dan teknik analisis statistik kualitatif ragam persentase. Dari hasil analisis tersebut, maka dapat dilihat apakah struktur bahasa Toraja berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SDN 174 Baku.

4. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur bahasa Toraja terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Data yang dimaksud diperoleh/bersumber dari keseluruhan siswa kelas V SDN 174 Baku di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.

Populasi atau sumber data sekaligus sebagai sampel penelitian ini, adalah keseluruhan siswa kelas V SDN 174 Baku di Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur yang berjumlah 19 orang siswa tahun pelajaran 2019-2020.

5. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data penelitian ini, digunakan instrumen antara lain: angket (yang berisi tentang pertanyaan menyangkut biodata siswa), pedoman interview atau wawancara, lembar observasi, dan tes (tes mengarang, tes wacana BI, dan tes wacana B2).

Untuk tes mengarang disiapkan beberapa judul, antara lain: Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Nyepi, Hari Raya Natal, Perkemahan Sabtu Minggu (Persami) atau Pramuka, Rekreasi, Olahraga dan Kesenian, Bercocok Tanam, dan Kekayaan Seni Budaya (Nurcholis & Mafrukhi, 2007)

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini: observasi berperan serta (*Participant Observation*), interview/wawancara, dan tes.

7. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan dianalisis melalui empat tahapan.

- Tahap pertama, mendeskripsikan struktur bahasa Toraja dan penggunaan bahasa Indonesia, responden dalam hal analitik.
- Tahap kedua, mendeskripsikan struktur bahasa Toraja dan penggunaan bahasa Indonesia, responden dalam hal sintetik.
- Tahap ketiga, mendeskripsikan struktur bahasa Toraja dan penggunaan bahasa Indonesia, responden dalam hal *matching*.
- Tahap keempat, mempersentasekan penggunaan struktur bahasa Toraja dan penggunaan bahasa Indonesia.

Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menghitung dan mempersentasekan pengaruh struktur bahasa Toraja terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Kondisi penggunaan bahasa Indonesia terutama sasaran penelitian mengenai sintaksis responden, baik secara analitik, sintetik, maupun *matching* menunjukkan adanya pengaruh dari bahasa Toraja. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui realisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Apakah realisasinya terjadi di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Hal itu dapat ditunjukkan beberapa data yang

diperoleh melalui penjarangan dengan tes mengarang terpimpin. Adapun data-data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan kalimat bahasa Toraja secara analitik yang berbahasa Indonesia

Berikut ini dijelaskan variasi kalimat dan pola strukturnya yang ditemukan dalam karangan responden.

1) Kalimat deklaratif

Kami mau pergi (001)

subjek – predikat (S – P)

Di sana saya menikmati keindahan pantai (004)

Keterangan-subjek-predikat-objek (K-S-P-O)

Pada liburan setelah saya berlibur di suatu tempat (007)

Predikat-subjek-keterangan (P – S – K)

Kami ke sana membuat kue untuk hari tahun baru (009)

subjek – predikat – objek- keterangan (S – P – O – K)

Sebelum kami pergi kami berdoa dulu (010)

Keterangan – subjek – predikat (K – S – P)

Kami langsung naik kembali dan mengganti pakaian (011)

Subjek – predikat – objek (S – P – O)

Kami mau pergi lagi di pantai asuhan (013)

Subjek – predikat – keterangan (S – P – K)

Waktu tahun baru saya pergi mengunci tahun ke gereja (014)

Keterangan – subjek – predikat – keterangan (K – S – P – K)

Berdasarkan korpus dan analisisnya terlihat beberapa pola struktur kalimat, yakni S-O; K-S-P-O; P-S-K; S-P-O; S-P-O-K; K-S-P; K-S-P-K; S-P-K. Hal itu menunjukkan bahwa siswa SD kelas V yang berada pada rentang umur 10 - 11 tahun sudah mampu menuliskan pola-pola kalimat bahasa Indonesia yang bervariasi.

2) Kalimat tanya

Maukah kamu saya ajak untuk berekreasi? (004)

3) Kalimat Penyangkalan

Kami tidak bersama ... (002)

4) Kalimat majemuk

Aku pergi bertahun baru bersama-sama ke rumah teman pas saya kasi bunyikan petasan yang meriang kami sangat senang (001)

Kalimat tersebut terjadi penggunaan kata ganti yang tumpang-tindih seperti kata *kami* dan *bersama-sama*.

5) Kalimat pasif

Petasan yang kami beli (003)

6) Kalimat aktif

Aku pergi bertahun baru (001)

Data menunjukkan bahwa selain penggunaan kalimat berita, responden juga sudah mampu menghasilkan kalimat transformasi ke dalam bentuk kalimat tanya dan kalimat penyangkalan, transformasi dari kalimat tunggal ke kalimat majemuk; transformasi dari kalimat aktif ke kalimat pasif.

b. Sintaksis bahasa Toraja dan penggunaan bahasa Indonesia ditinjau dari segi *matching*

Klein (1988) membagi tiga prosedur *matching* yaitu (a) *self-monitoring*, (b) *feedback*, dan (c) *reflection*. Untuk menganalisis pola kalimat dengan *matching* dideskripsikan melalui bahasa Toraja dan diterjemahkan dengan bahasa Indonesia kemudian dicocokkan pola kalimatnya. Adapun deskripsi tersebut adalah sebagai berikut:

Unnalanaq pare dao mai alañ

‘Mengambil saya padi dari lumbung’ (PSO)

(Saya mengambil padi dari lumbung)

Surag dialli

'Buku dibeli' (SP)

Surag naokiq

'Bertanam ubi kami di kebun' (PS)

(Kami bertanam ubi di kebun)

Kalimat di atas mempunyai struktur PSO. Predikat (P) diduduki oleh *Unnala* 'mengambil' dan *naokiq* 'dia tulis'; subjek (S) diduduki oleh *naq'aku* (saya) dan *surag* 'surat – buku'; sedang objek (O) diduduki oleh *pare'padi*. Contoh kalimat dengan struktur OPS dapat dikemukakan berikut (Sande, dkk. 1997:148).

Serreq ungkandei balena

'Kucing makan ikan dia' (OPS)

(Kucing yang makan ikannya)

Kalimat di atas objek (O) diduduki oleh *Serreq* 'kucing'; predikat (P) diduduki oleh *ungkandei* 'makan'; dan subjek diduduki oleh *balena* 'ikan dia'.

Ambeq untanan duaq

'Bapak menanam ubi' (SPO)

(Ayah menanam ubi)

Kalimat di atas subjek (S) diduduki oleh *Ambeq* 'bapak' dan *kami*; predikat diduduki oleh *untanan* 'menanam' dan *kendeq sullei* 'naik ganti'; dan objek (O) diduduki oleh *duaq* 'ubi' dan *baju* 'pakaian'.

Berdasar pada kenyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa SPO merupakan struktur asal kalimat bahasa Toraja. Struktur-struktur PSO dan OPS merupakan struktur turunan (*derived structure*) atau transformasi dari SPO dengan memindahkan S ke belakang O atau dengan memindahkan S ke belakang P. Struktur SPO dapat diperluas dengan menambahkan fungsi lainnya, seperti objek tak langsung (OTL), keterangan cara (C), keterangan tempat (Lok), dan keterangan waktu (Temp). OTL dapat diduduki oleh FN, C dapat diduduki oleh Fadv, Lok dan Temp dapat diduduki oleh Fadv atau Fprep.

c. Persentase Penggunaan Struktur Bahasa Toraja dan Bahasa Indonesia

Pola kalimat bahasa Toraja yang ditemukan dalam karangan siswa yang sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia, ada empat pola kalimat yaitu subjek – predikat (S – P); subjek – predikat – objek (S – P – O); subjek – predikat – keterangan (S – P – K); dan subjek – predikat – objek – keterangan (S – P – O – K). Dari 19 karangan siswa yang diteliti dan dianalisis ditemukan 15 (79 persen) karangan siswa yang menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia berpola subjek – predikat (S – P); 12 (63 persen) karangan siswa yang menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia berpola subjek – predikat – keterangan (S – P – K); 10 (53 persen) karangan siswa yang menggunakan pola kalimat bahasa Indonesia berpola subjek – predikat – objek (S – P – O); dan 8 (42 persen) karangan siswa yang menggunakan pola kalimat subjek – predikat – objek – keterangan (S – P – O – K).

Pola kalimat bahasa Toraja yang ditemukan dalam karangan siswa yang tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia, ada empat pola atau struktur kalimat yaitu keterangan – subjek – predikat – objek (K – S – P – O); predikat – subjek – keterangan (P – S – K); keterangan – subjek – predikat (K – S – P); keterangan – subjek – predikat – keterangan (K – S – P – K). Dari 19 karangan yang diteliti dan dianalisis ditemukan 7 (36.8 persen) karangan siswa menggunakan pola kalimat yang berpola keterangan – subjek – predikat – objek (K – S – P – O); 11 (58 persen) karangan siswa menggunakan pola kalimat yang berpola predikat – subjek – keterangan (P – S – K); 9 (47.4 persen) karangan siswa menggunakan pola kalimat yang berpola keterangan – subjek – predikat (K – S – P); 12 (63.2 persen) karangan siswa menggunakan pola kalimat yang berpola keterangan – subjek – predikat – keterangan (K – S – P – K).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan frekuensi dan persentase penggunaan pola kalimat bahasa Toraja yang tidak sesuai dengan pola kalimat bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat ditunjukkan rinciannya sebagai berikut. Ada dua pola kalimat yang produktif digunakan siswa yaitu: (1) pola kalimat yang berpola predikat-subjek-keterangan (P – S – K) frekuensi penggunaannya mencapai rata-rata 1 (58 persen) pola ini hanya digunakan oleh siswa yang bahasa pertamanya bahasa Toraja; (2) pola kalimat yang berpola keterangan – subjek – predikat (K – S – P) frekuensi penggunaannya mencapai rata-rata 9 (39.2 persen).

Penggunaan pola kalimat bahasa Toraja yang sesuai pola kalimat bahasa Indonesia yaitu: (1) pola kalimat subjek-predikat (S – P) digunakan oleh responden; (2) pola kalimat subjek-predikat-objek (S –P – O) sesuai hasil penelitian Salombe (1982) yang berjudul Bahasa Toraja Saqdan Proses Morfemis Kata Kerja menemukan pola kalimat predikat-subjek-objek (P-S-O) dianggap sepadan dengan pola kalimat (S-P-O) dalam bahasa Indonesia; (3) pola atau struktur kalimat subjek-predikat-keterangan (S-P-K); dan (4) pola atau struktur kalimat subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K).

Sejalan dengan temuan dalam penelitian Comrie (1981:31-32), mengemukakan jika kita bekerja dengan menggunakan ketiga konstituen kalimat S, O, dan V, maka kita akan mendapatkan enam kemungkinan logis, apabila ketiganya disusun secara linier, yaitu (1) SOV, (2) SVO, (3) VSO, (4) VOS, (5) OVS, dan (6) OSV. Sebagian besar bahasa di dunia memiliki salah satu dari ketiga urutan kata yang pertama, yaitu (1) – (3). Hanya sejumlah kecil bahasa yang termasuk tipe (4); bahasa tipe (5) malah lebih kecil lagi; sedang bahasa tipe (6) sampai sekarang belum ditemukan.

Sebagai modifikasi dari apa yang dikemukakan di atas, di sini digunakan P (predikat) sebagai ganti dari V (verba), sehingga tidak terjadi pencampuradukan antara fungsi sintaksis dengan kategori sintaksis. S, O, dan P adalah fungsi-fungsi sintaksis, sedang V adalah kategori sintaksis. Selain itu, dalam bahasa Toraja predikat tidak selamanya diduduki oleh frasa verba (FV), tetapi juga dapat diduduki oleh frasa nomina (FN), frasa adjektiva (Fadj), dan frasa preposisi (Fprep). Dengan demikian keenam struktur kalimat di atas dapat dituliskan sebagai berikut: (1) SOP, (2) SPO, (3) PSO, (4) POS, (5) OPS, dan (6) OSP.

Ada satu hal yang perlu diketahui bahwa penentuan struktur asal dari kalimat suatu bahasa tidak didasarkan pada frekuensi pemunculannya dalam satu bahasa, melainkan didasarkan pada frekuensi pemunculannya dalam banyak bahasa. Susumu Kuno (dalam Lehmann, 1978:58) mengemukakan bahwa struktur kalimat yang berawal dengan subjek merupakan struktur kalimat yang paling umum di antara struktur kalimat lainnya dalam bahasa di dunia. Dengan kata lain, struktur SPO merupakan struktur yang berlaku universal (semesta) terhadap bahasa-bahasa dunia. Berkaitan dengan hal ini, Akmajian, dkk. (1984:6) menyatakan bahwa bahasa manusia yang bermacam itu membentuk suatu fenomena yang bersatu. Bahasa-bahasa itu berbeda antara satu dengan lainnya pada struktur lahirnya (*surface structure*), namun jika kita tilik lebih dalam kita akan menemukan bahwa bahasa-bahasa itu pada hakikatnya sama.

Berdasar pada kenyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa SP (SPOK), SPO merupakan struktur asal kalimat bahasa Toraja. Struktur-struktur PSO, PSK, PS, KSP, KSPO, KSPO, PSOK, dan KPSK merupakan struktur turunan atau transformasi dari SP (SPOK), dan SPO dengan mindahkan S ke belakang P. Pada dasarnya, kalimat adalah untaian fungsi sintaksis, seperti S, P, dan O, yang dapat diduduki oleh kategori-kategori sintaksis tertentu.

Penggunaan pola kalimat bahasa Toraja yang tidak sesuai struktur kalimat bahasa Indonesia, seperti pola kalimat predikat-subjek-keterangan (P-S-K), pola kalimat keterangan-subjek-predikat (K-S-P) dan, pola kalimat keterangan-subjek-predikat-objek (K-S-P-O), pola kalimat keterangan-subjek-predikat-keterangan (K-S-P-K).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pola kalimat bahasa Toraja yang sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia yang digunakan responden dalam karangannya terdiri atas: (1) subjek-predikat (S-P), (2) subjek-predikat-objek (S-P-O), (3) subjek-predikat-keterangan (S-P-K), dan (4) subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K). Penggunaan pola kalimat bahasa Toraja yang tidak sesuai struktur kalimat bahasa Indonesia yang digunakan responden dalam karangannya terdiri atas: (1) pola kalimat predikat-subjek-keterangan (P-S-K), (2) pola kalimat keterangan-subjek-predikat (K-S-P), (3) pola kalimat subjek-predikat-subjek (S-P-S), (4) pola kalimat keterangan-subjek-predikat-objek (K-S-P-O), dan (5) pola kalimat keterangan-subjek-predikat-keterangan (K-S-P-K).
2. Jenis kalimat yang digunakan responden dalam karangannya yaitu: (1) kalimat tanya, (2) kalimat penyangkalan, (3) kalimat majemuk, dan kalimat pasif - aktif yang digunakan responden dalam karangan kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

3. Implikasi pemerolehan bahasa Toraja dan pemerolehan bahasa Indonesia terhadap pengajaran bahasa Indonesia di sekolah terjadi kesenjangan di antara bahasa Toraja dan bahasa Indonesia artinya bahwa pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Toraja responden, baik dari segi kaidah maupun dari segi aksen bahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, A., R. A. Demers dan R. M. Harnish. 1984. *Linguistics An Introduction to Language and Communication*. Cambridge, Massachusetts: Newbury House Publishers. Inc.
- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Comrie, B. 1981. *Language Typology*. Oxford: Basil Blackwill Publisher Limited.
- Felis, S. 1981. *Second Language Acquisition*. Tubigen: Gunther Narr.
- Harsia. 2018. Pengaruh Struktur Bahasa Pertama terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur. Makassar: Pascasarjana Universitas Makassar. (*Disertasi*, tidak diterbitkan)
- Lehmann, W.P. 1978. *Syntactic Typology: Studies in the Phenomenology of Language*. Hassocks, Sussex: The Harvester Press Limited.
- Nurcholis, Hanif & Mafrukhi. 2007. *Sasebi; Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V; KTSP 2006*. Jakarta: Erlangga.
- Salombe, C. Dkk. 1979. "Struktur Morfologi dan Sintaksis Bahasa Toraja Saqdan" Ujung Pandang: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Selatan.
- Salombe, C. 1982. *Bahasa Toraja Saqdan Proses Morfemis Kata Kerja*. Jakarta: Djambatan.
- Sande, J.S. dkk. 1984. *Struktur Bahasa Toraja*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sande, J.S. dkk. 1997. *Tata Bahasa Toraja*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarsono. 1997. "Bahasa Daerah sebagai Muatan Lokal: Ihwal Materi dan Metode" dalam Jurnal *Linguistik Indonesia*. Jakarta: MLI.
- Pasmidi, Made. 1998. "Pengajaran Bahasa Bali pada Sekolah Dasar di Bali" dalam Jurnal *Linguistik Indonesia*. Jakarta: MLI.

Biodata:

- a. Nama Lengkap : Harsia
- b. Institusi/Universitas : Universitas Cokroaminoto Palopo
- c. Alamat Surel : harsia1945@gmail.com
- d. Pendidikan Terakhir : Strata Tiga (S3)
- e. Minat Penelitian : Kebahasaan